

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 561/Ekonomi Pembangunan  
Bidang Fokus : Bidang X

LAPORAN AKHIR  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SOSIALISASI METODE-METODE PENGEMBANGAN USAHA PADA  
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KASANG KOTA KARANG  
(TANAMAN HOLTIKULTURA DAN BUDIDAYA MAGGOT)

TIM PENGUSUL

Ketua	: Yunie Rahayu, SE, ME	NIDN : 1021067804
Anggota	: Ahmad Soleh, SE, ME	NIDN : 1015058502

Dibiayai oleh :  
Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2022/2023

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

2023


## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Sosialisasi Metode-Metode Pengembangan Usaha Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kota Karang (Usaha Hidroponik Dan Budidaya Manggot)
2. Peserta Program : Pengabdian kepada masyarakat
3. Tim Penelitian
  - a. Ketua Tim Peneliti
    - a. Nama : Yunie Rahayu, SE, ME
    - b. NIDN : 1021067804
    - c. Jabatan Fungsional : Lektor
    - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
    - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
    - f. Alamat Kantor/Telp/Email : yunierahayu.2106@gmail.com
  - b. Anggota Tim Peneliti
    - I. a. Nama : Ahmad Soleh, SE, ME
    - b. NIDN : 1015058502
    - c. Jabatan Fungsional : Lektor
    - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
    - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
    - f. Alamat Kantor/Telp/Email : [mas.soleh@yahoo.com](mailto:mas.soleh@yahoo.com)
- II. Anggota Tim Peneliti
  - a. Nama : Muhammad Raden Sendi Sahrul
  - b. NPM : 20103160201078
  - c. Jabatan Fungsional : -
  - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
  - f. Alamat Kantor/Telp/Email : mradenrendi@gmail.com
4. Lokasi Kegiatan
  - a. Wilayah : Negara Indonesia
  - b. Provinsi : Jambi
5. Lama Penelitian : 3 Bulan
6. Biaya Total Penelitian : Rp. 1.500.000
  - Dana Perguruan Tinggi : Rp. 1.500.000,00
  - Dana Institusi Lain : Rp. 0,00

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
**Hasan Basri, SE, M.Si**  
NIDN: 1015116801

Jambi, Desember 2022  
Peneliti,

  
**Yunie Rahayu, SE, ME**  
NIDN: 1021067802

Menyetujui,



  
**Prima Andia Daniel, SE, ME**  
NIDN: 8852530017

## DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN .....	4
1.1 Analisis Situasi.....	4
1.2 Profil Mitra.....	6
1.3 Permasalahan Mitra .....	9
BAB II. SOLUSI YANG DITAWARKAN.....	10
BAB III. METODE PELAKSANAAN.....	11
3.1 Sasaran kegiatan dan Lokasi .....	11
3.2 Metode Kegiatan .....	11
3.3 Langkah-Langkah Kegiatan.....	11
BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	13
4.1 Persiapan Kegiatan.....	13
4.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian .....	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	18
Kesimpulan : .....	18
Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA .....	19
PETA LOKASI.....	20
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....	21

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Melihat kemajuan Desa Kasang Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi. bukan saja melihat interior dalam gedung kepala desa yang keren kekinian, namun lebih pada pola pikir masyarakatnya yang inovatif. Seperti pengakuan Sugiarto kepala desa Kasang Kota Karang, pemekaran desanya dari Kota Karang baru dilakukan tahun 2012 kemarin, bilangan waktu yang relatif baru untuk suatu desa. Namun dibalik waktu yang singkat tersebut telah banyak kemajuan yang dicapai desa Kasang Kota Karang Kumpeh Ulu. Selain akses jalan yang mulus dan dekat dari Kota Jambi desa ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Bukan hanya di sektor perdagangan dan perumahan yang menggeliat, desa Kasang Kota Karang juga ternyata penghasil sayur mayur yang memasok sebagian kebutuhan kota Jambi dan sekitarnya. Namun hebatnya desa Kasang Kota Karang bukan hanya disana, tapi juga pada pola pikir yang maju. Dikatakan maju karena mampu memikirkan sesuatu yang belum terpikirkan kebanyakan orang. Salah satunya ketika memilih jenis usaha yang akan dikelola oleh BUMDes setempat. Selama ini salah satu kelemahan dalam usaha BUMDes adalah variasi usaha yang relatif sama dengan usaha yang sudah ada di masyarakat, akibatnya BUMDes menjadi pesaing dari masyarakat, yang memperebutkan pangsa pasar yang sama. Tentu ini menjadi masalah klasik dari usaha BUMDes yang mencerminkan kurangnya inovasi dan kreativitas. Namun untuk BUMDes Kasang Kota Karang masalah klasik ini tidak terjadi. Buktinya usaha yang dipilih para penggiat ekonomi desa benar - benar baru dari kebanyakan usaha desa yang ada.

Saat ini BUMDes Kasang Kota Karang telah memiliki unit usaha Air Minum seperti PDAM yang telah melayani 50 KK di desa tersebut dengan tarif yang lebih murah. Bumdes Kasang Kota Karang juga melakukan pembiakan terhadap manggot. Maggot merupakan larva dari serangga hermetia illucens atau dikenal dengan sebutan Black Soldier Fly (lalat hitam) karena memiliki warna hitam pekat. Maggot hidup dan berkembang pada sampah organik yang membusuk. Manggot banyak dijumpai di lingkungan tumpukan sampah, yang saat ini sampah menjadi ancaman masyarakat, asumsi pada 2025, dengan prediksi jumlah penduduk 270 juta jiwa,

diperkirakan akan ada 270.000 ton sampah per harinya. Tak hanya berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan, sampah juga membutuhkan lahan yang luas. Pembudidayaan maggot dilakukan untuk mengatasi pakan ternak ikan yang semakin mahal. Maggot merupakan alternatif bahan pakan yang relatif mudah ditemukan dan murah juga jika diolah dengan bahan-bahan lainnya, mengingat saat ini, maggot belum maksimal dijadikan pakan. Walaupun lele lebih nafsu makan pelet ketimbang maggot, tapi kandungan protein dalam maggot ini sangat bagus sekali untuk pertumbuhan lele agar cepat panen. Budidaya maggot, atau bahasa Indonesianya adalah belatung, adalah bentuk larva dari serangga. Maggot yang baik untuk pakan tentu tidak sembarang dari serangga atau lalat rumah biasa, tetapi harus diperhatikan jenis dan kandungan proteinnya. Maggot yang biasa digunakan untuk pakan alternatif lele berasal dari serangga black soldier fly (BSF), atau nama latinnya adalah *Hermetia illucens*. Maggot jenis ini dikenal memiliki kadar protein sampai 40% sehingga cocok untuk jadi pakan ikan lele.

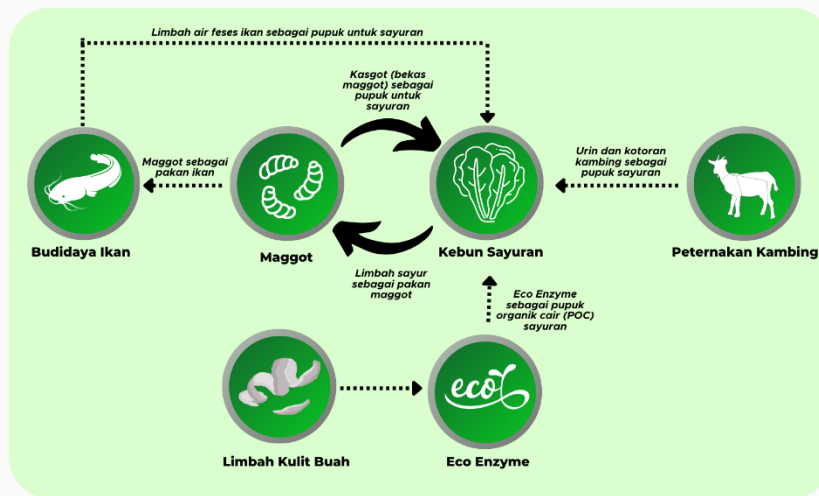
Selain itu Kasang Kota Karang juga telah memiliki Taman Hortikultura yang dikemas dalam bentuk wisata agro dan wisata edukasi terus dikembangkan di berbagai daerah sentra produksi. Berdasarkan dialog dengan masyarakat, taman tersebut diharapkan menjadi wisata agro dan edukasi berbasis hortikultura dengan menyajikan wisata agro kebun buah, wisata tanaman hias dan tanam bunga. Taman Hortikultura (Hortipark) merupakan suatu area pengembangan hortikultura yang didesain secara multifungsi untuk melestarikan lingkungan, menciptakan, melanjutkan dan mempercepat terbentuknya kawasan yang berfungsi sebagai taman kota, interaksi sosial, edukasi dan fungsi ekonomi yang dikelola secara terintegrasi oleh pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Sebenarnya tidak ada batasan tentang luasan ideal yang direkomendasikan untuk membangun taman hortikultura, semuanya bisa disesuaikan dengan potensi daerah. Di beberapa negara maju sudah mengembangkan konsep Hortipark ini. Hortipark merupakan salah satu alternatif pengungkit untuk mewujudkan pembangunan kawasan hortikultura yang utuh dan terintegrasi. Di desa Kasang Kota Karang Hortipark mengkombinasikan tampilan aneka tanaman hortikultura yang dipadukan dengan alam, estetika, kearifan lokal, dengan tata lansekap yang baik sehingga menciptakan kenyamanan bagi pengunjungnya melalui interaksi dengan alam. Ke depan kegiatan hortipark perlu

diimplementasikan dalam rangka upaya percepatan pencapaian pengembangan kawasan hortikultura secara sinergi antara Pemerintah daerah minimal kecamatan, dan masyarakat. Melalui hortipark potensi hortikultura dapat diwujudkan lebih komprehensif, terpadu dan berkelanjutan. Menurut S.Rogers North, 2013 Taman Holtikultura memiliki multifungsi meliputi sebagai, Taman rakyat (Community gardens), Fasilitas pembentukan kompos secara alamiah (Composting facility), Display tanaman hortikultura (Fields for horticulture crops and nursery of useful plants), Kebun masyarakat (Community orchards), Percontohan tanaman asli (Arboretum) dan Taman botani (botanical garden) mencantumkan setiap jenis tanaman. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan untuk Desa Kasang Kota Karang taman Holtikultura ini bisa dikembangkan sebagai Wahana belajar dan diskusi di lapangan atau bahkan wahana bermain dan belajar. Tantangan untuk menuju tahapan tersebut tentu saja membutuhkan manajemen profesional yang mampu mengelola potensi secara efisien dan efektifitas, dalam usahanya mendekatkan produk hortikultura ke perkotaan sehingga aman, terjangkau dan berkelanjutan bagi masyarakat, memudahkan konsumen hortikultura dalam mendapatkan produk berkualitas di perkotaan. Sebagai tempat wisata, taman Holtikultura Kasang Kota Karang ini merupakan media pemasaran, promosi dan edukasi yang berbasis hortikultura bagi masyarakat, yang bisa menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi penduduk yang berdomisili pada lokasi hortipark. Terakhir kita berharap pada saatnya nanti wisata agro ini menarik pengunjung dari berbagai daerah. Melalui wisata desa dengan pengenalan produk produk pertanian unggulan lokal di desa desa Kasang Kota Karang dan desa sekitarnya

## 1.2 Profil Mitra

Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kasang Kota Karang berawal dari keinginan masyarakat desa agar Bumdes ini menjadi ikon yang dapat diberdayakan menjadi konsep Agroeduwisata. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan wisata edukasi bagi masyarakat dan sekitar adalah sebagai berikut :

## PERTANIAN TERINTEGRASI



Pertanian terintegrasi adalah pola pertanian yang saling mendukung antara satu komoditi dengan komoditi lainnya, sehingga biaya produksi dapat ditekan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan komoditi lainnya yang ditanam dikelola secara bersamaan dalam satu lahan pertanian. Dengan konsep pertanian terintegrasi ini harapannya mampu menjadi salah satu acuan dalam mewujudkan agroeduwisata, yang merupakan serangkaian aktivitas dalam memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman pertanian.

Melalui program budidaya hidroponik, lele, gabus, dan maggot diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan budidaya maggot sebagai penambahan nilai produktivitas masyarakat Desa Kasang Kota Karang. Sehingga mampu menciptakan sistem pertanian terintegrasi dengan maksimal, mendorong peningkatan ekonomi dan mewujudkan pertanian terintegrasi.

Untuk ternak ulat magot, saat ini juga mulai mencoba mengusahakan sendiri bibit ulat maggot dari maggot induk dimana bibit magot selama ini dibeli diluar. Ternak ulat magot ini sendiri merupakan binaan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) yang dimulai memberikan beasiswa kepada para mahasiswa. Untuk memaksimalkan pembinaan ternak magot ini maka Paguyuban KSE UNJA mengirimkan delegasi yang terdiri dari 2 Beswan dan 1 masyarakat binaan COMDEV Desa Kasang Kota Karang untuk mengikuti kegiatan pelatihan

pengolahan sampah organik dengan menggunakan Maggot. Pelatihan ini dilaksanakan di PT. Biomagg Sinergi Internasional @biomagg Depok, 26-27 Mei 2023. Kegiatan pelatihan ini juga diikuti oleh Paguyuban KSE UNJ, UINJakarta, UNDIP, UNUD dan UI. Dokumentasi kegiatan pelatihannya sebagai berikut :



Melihat manfaat maggot yang sangat besar ini maka sangat optimis usaha ini akan berkembang pesat jika dikelola dengan baik. Manfaat maggot itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Untuk pakan unggas, ikan, dan lainnya. Karena maggot merupakan sumber utama protein dan nutrisi alami lainnya yang dibutuhkan hewan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Bisnis ternak larva atau ulat dari jenis Black Soldier Fly (BSF) ini menekan pengeluaran peternak. Pasalnya Maggot, dapat menghemat biaya pakan yang sebelumnya kerap membuat peternak tak bisa meraih untung, atau malah merugi. Harga Maggot yang rendah, namun memiliki protein yang tinggi bahkan dari pakan pabrikan, membuatnya jadi incaran. Belum lagi, Maggot bisa menjadi pakan ikan, ayam, bebek atau belakangan ini sudah diterapkan untuk sapi.



2. Selain membantu ketersediaan pakan dengan harga murah, keberadaan pembudidaya lalat BSF ini sangat membantu mengurangi sampah. Pembudidaya memanfaatkan sampah organik ini untuk pembesaran larva maggot.

Permasalahan yang dihadapi oleh Bumdes Kasang Desa Kota Karang dalam hal budidaya maggot adalah produksi maggot masih kecil dan sebagian besar hanya bisa digunakan untuk memenuhi pakan ikan lele dan gabus yang mereka kelola. Mereka belum mampu memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Hal ini dikarenakan adanya kekurangan modal sehingga budidaya manggot masih dilaksanakan dalam kapasitas yang masih kecil. Selain itu pada Bumdes Kasang Kota Karang belum memiliki pembukuan yang baik sehingga jika digunakan untuk pengajuan pinjaman dana ke bank masih dianggap belum layak.

Untuk tanaman holtikultura sendiri, produksinya cenderung menurun karena factor cuaca yang panas dan adanya ujicoba holtikultura pada media tanah namun sepertinya uji coba ini gagal membuat penghasilan holtikultura mengalami penurunan.

### 1.3 Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan yang sering dialami oleh BUMDes Kasang Kota Karang yaitu “

1. Masih kecilnya kapasitas tanaman holtikultura dan budidaya Maggot sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar
2. Kurangnya penerimaan dari usaha holtikultura dan budidaya maggot serta belum adanya pembukuan keuangan yang baik dan sehingga dapat dijadikan salah satu dokumen yang memperkuat dalam pengajuan pinjaman kredit di bank

## BAB II. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Permasalahan BUMDes Kasang Kota Karang diantaranya adalah masih kurangnya kemampuan mengembangkan usaha, dimana sumber permasalahannya adalah belum dilakukannya pembukuan keuangan yang baik hingga kurang mampu meningkatkan kapasitas produksi. Wawasan untuk pengembangan usaha dilakukan dengan diskusi mengenai metode-metode pengembangan usaha agar usaha dapat meningkat kapasitas produksinya dan memiliki daya saing.

Rencana bentuk pemberian solusi yang ditawarkan kepada BUMDes Kasang Kota Karang ini adalah :

### 1. Penyuluhan/Ceramah

Melalui ceramah, peserta diberikan materi untuk menambah wawasan mengenai :

- a. Contoh usaha-usaha kreatif BUMDes yang pernah ada dan dilakukan oleh pengurus BUMDes lainnya di Indonesia
- b. Identifikasi potensi desa Kota Karang dan peluang pengembangan usaha BUMDes Kasang Kota Karang
- c. Manajemen usaha BUMDes dalam hal produksi, keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia.

### 2. Pelatihan manajemen usaha BUMDes

Selain ceramah, pengurus BUMDes akan diminta mempraktekkan manajemen usaha BUMDes meliputi :

- a. Membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha BUMDes
- b. Melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha BUMDes
- c. Mengelola tenaga kerja yang dimiliki oleh BUMDes, dan
- d. Strategi pemasaran produk/jasa yang dihasilkan BUMDes.

### BAB III. METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Sasaran kegiatan dan Lokasi

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu saja adalah BUMDes Kasang Kota Karang. Pelaksanaan Pengabdian ini tentu saja melibatkan beberapa pihak yaitu pelaksana (ketua dan anggota) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan dosen Universitas Muhammadiyah Jambi serta para pengurus BUMDes Kasang Kota Karang.

Adapun lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini beralamat di Desa Kota Karang Kabupaten Muaro Jambi yang berjarak dari kampus Universitas Muhammadiyah Jambi kurang lebih 19,6 kilometer atau dapat ditempuh dalam waktu 58 menit.

#### 3.2 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada BUMDes Kasang Kota Karang adalah :

1. Metode Penyuluhan/Ceramah
2. Metode Pelatihan Manajemen Usaha

#### 3.3 Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdi melakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai usaha BUMDes Kasang Kota Karang. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Kasang Kota Karang dalam meningkatkan kapasitas menghasilkan produk.
2. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdi melakukan sosialisasi metode-metode pengembangan usaha-usaha BUMDes Kasang Kota Karang dalam bentuk pelatihan cara pembukuan keuangan sederhana dan strategi mengembangkan usaha

3. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi metode-metode pengembangan usaha BUMDes Kasang Kota Karang. Kesimpulan diambil dari pemahaman pengurus BUMDes terhadap materi yang diberikan melalui tanya jawab/diskusi dan praktek langsung terhadap materi yang telah diberikan.

## BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 4.1 Persiapan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan melakukan survey lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Bumdes Kasang Kota Karang. Survey lokasi ini juga sekaligus ingin mengetahui permasalahan yang dihadapi peternak maggot di Bumdes Kasang Kota Karang dan mengamati aktivitas sehari-hari dalam mengelola maggot dan tanaman holtikultura.

Dari pengamatan, usaha hidroponik belum memberikan perawatan yang maksimal dimana asupan air untuk tanaman holtikulturan masih kurang sehingga tumbuh kembang tanaman holtikultura tidak maksimal. Selain itu adanya ujicoba tanaman holtikultura (pak coy) pada media tanah sepertinya gagal dan sedikit mengurangi motivasi petani untuk meneruskan ujicoba tersebut.

Untuk perawatan maggot, setiap hari Beswan dan peternak memulai aktivitas merawat maggot yaitu setiap pagi mengambil sisa sayuran di Pasar Baru Talang Banjar untuk makan ulat magot dimana setiap 8-10 kg ulat magot membutuhkan sayuran sebanyak 7 kg/hari. Biaya ternak magot ini cukup rendah karena untuk pakan magot tidak perlu membeli cukup mengambil sisa dari pedagang sayur di Pasar Baru Talang Banjar karena bagi pedagang sayur, sisa sayuran yang disortir juga merupakan sampah bagi mereka dan harus dibuang.

Pemberian makan magot dilakukan setiap pagi disertai dengan pembersihan media hidup magot. Dokumentasi kegiatan setiap hari peternak maggot sebagai berikut :





Dari pengamatan yang dilakukan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk peternak maggot ini

#### 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 02 Juni 2023 bertempat di Lokasi Bumdes Kota Karang Kasang Pudak. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh beswan dan staf pengelola ternak maggot. Urutan kegiatannya adalah :

1. Mengadakan penyuluhan bagaimana meningkatkan kapasitas ternak maggot.
2. Mengadakan sosialisasi cara pembukuan sederhana untuk mengelola usaha maggot

Adapun materi yang kami sampaikan pada saat upaya peningkatan kapasitas ternak maggot didasari pada pengamatan kami pada usaha ternak maggot sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, ternak maggot ini belum dijalankan secara professional yaitu :

1. Hasil ternak maggot digunakan sebagai pakan lele dan gabus yang ternaung pada Bumdes yang sama namun maggot ini diperoleh secara gratis artinya tidak ada pembelian dari maggot yang digunakan. Padahal walaupun masih dalam naungan Bumdes yang sama, penggunaan maggot haruslah dilakukan secara professional artinya membayar atas berapa banyak maggot yang digunakan sehingga usaha maggot ini memperoleh hasil untuk pengembangan maggot selanjutnya

2. Penjualan maggot keluar masih kurang karena sebagian besar maggot digunakan sebagai pakan lele dan gabus di Bumdes Kasang

Materi yang kami usulkan untuk peningkatan kapasitas ternak maggot berdasarkan keadaan yang selama ini dijalankan adalah :

1. Usaha harus dijalankan secara professional walaupun berada dalam 1 kelompok binaan, artinya jika maggot digunakan untuk pakan lele dan gabus maka harus ada jual dan beli sehingga usaha maggot sendiri memperoleh pendapatan untuk pengembangan usaha selanjutnya
2. Dilakukan pembagian hasil maggot, berapa persen yang digunakan untuk pakan lele dan gabus binaan Bumdes, berapa persen yang digunakan untuk dijual keluar. Harga yang ditetapkan untuk dijual keluar Bumdes tentu berbeda dengan harga yang dijual ke dalam usaha binaan Bumdes sendiri. Selisih ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha selanjutnya

Selanjutnya untuk materi sosialisasi pembukuan keuangan sederhana berdasarkan kondisi selama ini adalah :

1. Mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dari mengelola ternak maggot
2. Sisihkan 50% pendapatan untuk pengembangan usaha (peningkatan kapasitas ternak maggot)
3. 50% pendapatan lainnya digunakan untuk biaya operasional dalam mengelola ternak maggot seperti upah dan biaya transportasi
4. Selain mengusahakan dana dari usaha sendiri, diharapkan juga mengajukan dana kepada dinas terkait mengingat manfaat dari pengelolaan ternak maggot ini sangat besar, diantaranya dapat mengendalikan sampah organik yang jumlahnya cukup banyak. Semakin besar kapasitas ternak maggot maka akan semakin banyak sampah organik yang dapat diserap pada usaha ini.

Apabila materi yang disampaikan kepada peternak maggot dilaksanakan dengan baik maka diharapkan kapasitas ternak maggot ini dapat meningkat dan dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Apalagi usaha ternak maggot ini tidak membutuhkan biaya yang besar untuk peningkatan kapasitasnya diantaranya ketersediaan lahan, jaring tanaman dan box sebagai media maggot. Sementara biaya operasionalnya juga kecil dimana pakan magot sendiri diperoleh dari sampah organik yang jumlahnya banyak.



Adapun dokumentasi kegiatan PkM pada ternak Maggot Bumdes Kasang Desa Kota karang adalah sebagai berikut :







## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan :

1. Usaha tanaman hortikultura dan budidaya maggot pada Bumdes Desa Kasang Kota Karang belum dilaksanakan secara profesional sepenuhnya sehingga hasilnya pun belum begitu memuaskan
2. Usaha ini dapat meningkat pesat jika dikelola dengan baik terlebih permintaan tanaman hortikultura dan maggot memiliki permintaan yang tinggi

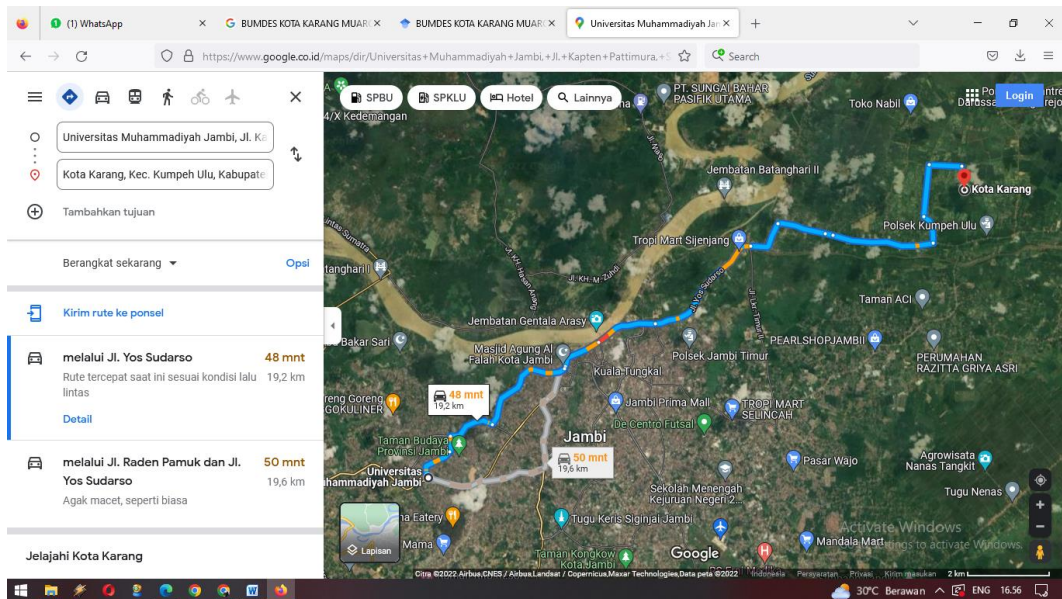
### Saran

1. Melaksanakan usaha dengan profesional walaupun hasil usaha digunakan oleh usaha lain yang masih dalam 1 naungan Bumdes agar hasil usaha mendapatkan pendapatan yang sesuai
2. Melaksanakan pembukuan keuangan dengan baik dengan mencatat semua penerimaan dan pengeluaran
3. Mengajukan bantuan binaan dan dana dari instansi pemerintah mengingat manfaat yang besar dari pengelolaan budidaya maggot

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. (2021). *Ensiklopedi Sukses Beternak Ikan Gabus* (Vol. 65). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Bibin, M., Ardian, A., & Mecca, A. N. (2021). Pelatihan Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Ikan di Desa Carawali. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(2), 78-84.
- Fauzi, R. U. A., & Sari, E. R. N. (2018). Analisis usaha budidaya maggot sebagai alternatif pakan lele. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 7(1), 39-46.
- La Suhu, B., Djae, R. M., & Sosoda, A. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Government of Archipelago-Jgoa*, 1(1).
- Karamoy, H., & Tirayoh, V. (2020). Pengelolaan dan Pengembangan Usaha BUMDes Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 25-30.
- Mudeng, N. E., Mokolensang, J. F., Kalesaran, O. J., Pangkey, H., & Lantu, S. (2018). Budidaya Maggot (*Hermetia illuens*) dengan menggunakan beberapa media. *E-Journal Budidaya Perairan*, 6(3).
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Riansyah, R. P., Irawan, E., & Cita, F. P. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Bumdes Sahabat Desa Semabung Kecamatan Moyo Hulu. *Nusantara Journal of Economics*, 2(02), 20-30.
- Rukmini, P. (2020, December). Pengolahan sampah organik untuk budidaya maggot black soldier fly (BSF). In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).
- Rosliani, R., & Sumarni, N. (2005). Budidaya tanaman sayuran dengan sistem hidroponik.
- Salman, S. S., Ukhrowi, L. M., & Azim, M. T. (2020). Budidaya maggot lalat BSF sebagai pakan ternak. *Jurnal Karya Pengabdian*, 2(1), 1-6.
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96-104.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Otonomi*, 20(2), 241-247.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(1), 47-57.

## PETA LOKASI



Gambar 2. Jarak Kampus Universitas Muhammadiyah Jambi dengan Lokasi Mitra di Desa Kota Karang Muaro Jambi

## BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

### Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Transportasi	250.000,-
2	Pembelian bahan habis pakai	400.000,-
3	Konsumsi	250.000,-
4	Penerbitan Jurnal	600.000,-
Jumlah		1.500.000,-

### Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun Ke-1 (Bulan Ke)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Studi Literatur	■											
2	Pengumpulan data mitra		■										
3	Melakukan pelatihan, bimbingan dan pendampingan			■	■	■	■						
4	Penyusunan laporan							■	■	■			
5	Pembuatan artikel jurnal dan seminar hasil penelitian										■	■	■
6	Penyerahan hasil laporan Penelitian												■